

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan suatu wabah baru sejak akhir tahun 2019 dan telah menjadi permasalahan dunia. Virus penyebab COVID-19 dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Burhan dkk., 2020). COVID-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan yang disebabkan oleh virus baru bernama *Novel Coronavirus 2019* (nCoV-2019) yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat, dan sampai sekarang sudah menyebar di 216 negara / kawasan termasuk Indonesia serta jumlah kasusnya yang terus mengalami peningkatan setiap harinya. Pada 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global ((WHO), 2020).

Pada Juni 2021 jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia mencapai 1.919.547 jiwa dan jumlah meninggal mencapai 53.116 jiwa. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) telah mencatat 12.032 kasus konfirmasi COVID-19 pada Juni 2021. Selain penambahan kasus konfirmasi, ada juga penambahan kasus pasien meninggal dunia akibat paparan COVID-19 di NTT yaitu mencapai 326 orang dan yang masih dalam perawatan sebanyak 2.479 orang (Republika, 2021). Menurut data Satgas COVID-19 Kabupaten Sumba Barat

jumlah kasus konfirmasi COVID-19 per tanggal 30 Juni 2021 adalah 574 kasus yang terbagi atas 540 kasus dinyatakan sembuh, 7 kasus dalam perawatan dan 27 kasus meninggal (Satgas COVID-19, 2021)

COVID-19 dapat memberikan gejala klinis yang berbeda-beda pada masing-masing individu karena pengaruh faktor komorbid. Pasien COVID-19 sebagian besar memiliki penyakit penyerta (komorbid) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskuler, dan penyakit liver kronis. Penyakit komorbid ini membuat pasien-pasien COVID-19 lebih sering mengalami perburukan dan kematian (Ye, *et al.*, 2020). Penelitian Nining Lestari (Biomedika, 2021), mengatakan bahwa komorbid DM dapat meningkatkan keparahan pasien dengan COVID-19 sebanyak 1,55 kali dibandingkan pasien tanpa komorbid DM. Dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa pasien COVID-19 dengan komorbid DM memerlukan waktu perawatan yang lebih lama dan lebih intensif daripada pasien tanpa komorbid DM.

Penyakit komorbid (penyakit penyerta) Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu faktor risiko dari infeksi COVID-19 (SARS-CoV-2) yang sering dijumpai di masyarakat selain hipertensi (Susilo, 2020). Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu penyakit metabolik yang memiliki ciri utama hiperglikemia. Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang sudah menjadi masalah kesehatan bagi semua negara di dunia. Indonesia merupakan urutan keempat

terbanyak dunia untuk penderita Diabetes Mellitus (DM) yaitu 8,4 juta jiwa setelah India 31,7 juta, Cina 20,8 juta, dan Amerika Serikat 17,7 juta jiwa. Jumlah penderita Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dan pada tahun 2030, peningkatan bisa terjadi hingga dua sampai tiga kali lipat dari 8,4 juta mencapai 21,3 juta orang (John Lede dkk, 2018). RS Kristen Lende Moripa Hingga Juni 2021 sudah merawat penderita COVID-19 hingga mencapai 154 orang dan dengan komorbid DM sebanyak 44 orang (28,6% dari total penderita). Total pasien meninggal dengan COVID-19 mencapai 16 orang dan komorbid DM merupakan kasus meninggal terbanyak yaitu sebanyak 6 orang (37,5%) (Data Awal RS Kristen Lende Moripa).

Tenaga kesehatan berperan penting dalam menanggapi pandemi COVID-19 global. Salah satu tenaga medis yang berperan penting dalam pengobatan pasien COVID-19 adalah perawat, terutama perawat yang bekerja untuk pasien COVID-19 di pusat rujukan rumah sakit dan perawat yang bekerja langsung di ruang isolasi ((BNPB), 2021). Peran utama perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan yang akan berpartisipasi aktif selama 24 jam dalam lingkungan layanan klinis. Perawat juga berperan dalam meningkatkan pemahaman keluarga dan masyarakat tentang tanda dan gejala COVID-19, pencegahan dan penyebarannya, serta cara penanganan kasus COVID-19. Perawat juga akan membantu mengurangi stigma terhadap pasien dan keluarga yang positif COVID-19 (Hidayat, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mulai dari *lockdown*, *physical distancing*, *Work From Home* (WFH), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga tatanan kehidupan baru “*New Normal*” seperti yang sedang kita jalani saat ini. Namun kenyataannya, lonjakan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 semakin meningkat (Kemenkes, 2020). Sebagai pendukung penanganan kasus COVID-19 yang semakin meningkat, pemerintah Kabupaten Sumba Barat sudah menetapkan rumah sakit yang akan dijadikan sarana rujukan bagi pasien-pasien COVID-19. Terdapat 2 Rumah Sakit yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai rumah sakit rujukan dalam merawat pasien dengan COVID-19 yaitu RSUD Ekapata Waikabubak dan RS Kristen Lende Moripa Waikabubak.

RS Kristen Lende Moripa pertama kali merawat pasien dengan COVID-19 pada 29 November 2020, karena sebelumnya bila terdapat pasien dengan gejala COVID-19 akan dirujuk ke RSUD Waikabubak. Seiring dengan meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi di Kabupaten Sumba Barat maka RS Kristen Lende Moripa juga membuka ruang isolasi COVID-19 dengan kapasitas 11 tempat tidur. Berdasarkan studi pendahuluan yang didapat peneliti pada tanggal 30 Juni 2021, terdapat sebanyak 111 perawat yang bekerja di RS Kristen Lende Moripa Waikabubak dengan tingkat pendidikan D3 keperawatan dan Ners. Perawat yang bertugas di ruang isolasi COVID-19 berjumlah 28 perawat yang terbagi atas 18 perawat infeksius dan 10 perawat non infeksius (Data Awal RS Kristen Lende Moripa). Hasil wawancara awal dengan perawat ruang isolasi COVID-19,

didapatkan bahwa pasien dengan komorbid DM memiliki jumlah hari perawatan yang lama dan beberapa pasien mengalami perburukan bahkan meninggal. Perawat juga merasakan dan melihat sendiri banyak kasus meninggal terjadi akibat COVID-19 dengan komorbid DM.

Hasil penelitian yang dilakukan umumnya masih dalam bentuk penelitian kuantitatif yang lebih banyak menyoroti tentang prevalensi penyakit, karakteristik klinis, diagnosis, dan pengobatan namun masih minim penelitian kualitatif yang dipublikasikan tentang pengalaman perawat dalam menangani pasien COVID-19 khususnya dengan komorbid DM. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi, maka untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan judul “Pengalaman Perawat Saat Merawat Pasien COVID-19 Dengan Komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengalaman Perawat Saat Merawat Pasien COVID-19 Dengan Komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak Tahun 2021?”.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman perawat saat merawat pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja di ruang isolasi COVID-19, jumlah pasien COVID-19 dengan komorbid DM yang dirawat) perawat yang merawat pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.
- b. Mengetahui pengalaman perawat dalam isolasi dan pemantauan pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.
- c. Mengetahui pengalaman perawat dalam pemberian terapi non farmakologi pada pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.
- d. Mengetahui pengalaman perawat dalam kolaborasi pemberian terapi farmakologi pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.

- e. Mengetahui pengalaman perawat dalam melakukan pengkajian keperawatan pada pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.
- f. Mengetahui pengalaman perawat dalam menyusun diagnosa keperawatan pada pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.
- g. Mengetahui pengalaman perawat dalam menyusun rencana keperawatan pada pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.
- h. Mengetahui pengalaman perawat dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.
- i. Mengetahui pengalaman perawat dalam melakukan evaluasi keperawatan pada pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Rumah Sakit Kristen Lende Moripa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan COVID-19 dengan komorbid DM.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengalaman perawat dalam merawat pasien COVID-19 dengan komorbid DM.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif dan sebagai gambaran bagi peneliti untuk mengetahui pengalaman yang didapat oleh perawat dalam merawat pasien COVID-19 dengan komorbid DM di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Waikabubak tahun 2021.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.



### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Opan Sukiman, Agung Waluyo, Diana Irawati (2020)	Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Menangani Pasien Dengan COVID- 19 di Rumah Sakit di Jakarta Tahun 2020	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman yang dialami oleh perawat dalam menangani pasien dengan COVID-19. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis tematik (thematic Analysis).	Hasil Penelitian ini menemukan 4 tema utama, 12 sub tema, 4 sub-sub tema, dan 19 kategori yang merupakan hasil dari penelitian ini. Tema-tema tersebut teridentifikasi untuk memberikan jawaban berdasarkan pada tujuan penelitian. Perubahan yang dirasakan sejak menangani pasien dengan COVID-19 sebagai tema pertama. Perilaku mengatasi perubahan yang dirasakan sebagai tema kedua. Kendala yang ditemui saat berdinamika sebagai tema ketiga dan harapan selama menangani pasien dengan COVID-19 sebagai tema keempat	Persamaannya terletak pada metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada komorbid DM

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Abdi Tallulembang, Ni Luh Widani, Agustinus Bandur (2020)	Pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien COVID-19 di DKI Jakarta	Rancangan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sebanyak 10 perawat yang tersebar di DKI Jakarta dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini menemukan beberapa tema yaitu: 1. Pengalaman perawat saat melakukan pengkajian 2. Pengalaman perawat dalam penegakan diagnosa 3. Pengalaman perawat saat melakukan intervensi 4. Pengalaman perawat saat melakukan implementasi 5. Pengalaman perawat saat melakukan evaluasi	Persamaannya terletak pada metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada komorbid DM
3	Tuti Anggriani Utama, Sukmawati, Feni Eka Dianty (2020)	Pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi COVID-19	Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengalaman perawat yang merawat pasien COVID-19. Ruang	Hasil penelitian ini menemukan beberapa tema yaitu: 1. Pengetahuan perawat tentang cara perawatan pasien covid-19 2. Motivasi dalam merawat pasien	Persamaannya terletak pada metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada komorbid DM

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>lingkup : pengalaman perawat di ruang COVID-19 di rumah sakit propinsi Bengkulu, Teknik pengumpulan data dengan dilakukan dengan cara wawancara mendalam pada responden yang berjumlah lima responden. Sepuluh responden ini adalah perawat yang merawat pasien COVID-19 di sebuah RS di Bengkulu. Wawancara mendalam dilakukan selama 30- 60 menit. Analisis data dilakukan dengan cara mendengarkan kembali rekaman wawancara.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kondisi psikologis perawat selama merawat pasien COVID-19</li> <li>4. Upaya mengurangi risiko tertular</li> <li>5. Peran perawat dalam Memberikan Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat ke keluarga pasien COVID-19</li> </ol>		